

## PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM: MEMADUKAN TRADISI DAN MODERNITAS

Aulya Septa Anggita<sup>1</sup>, Dinastiya Iriani Azzahro<sup>2</sup>, Firdaus Hidayatul Mustofa<sup>3</sup>, Rifqi Khairul Anam<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Corresponding Author : [aulyaseptaanggita1@gmail.com](mailto:aulyaseptaanggita1@gmail.com)

**Abstract :** *This article discusses the thoughts of Fazlur Rahman on the reform of Islamic education, which seeks to integrate Islamic traditional values with the demands of modernity. The background of this study is based on the dichotomy between religious education and general education, which has led to an intellectual crisis in the Muslim world. Fazlur Rahman proposes educational reform through the integration of modern science with Qur'anic values and Islamic ethics as the main foundation of education. This study employs a qualitative method with a library research approach through the analysis of Fazlur Rahman's works and related literature. According to Fazlur Rahman, Islamic education emphasizes the importance of developing individuals who are critical, rational, and morally grounded, as well as capable of responding to contemporary challenges without losing their Islamic identity. He argues that curriculum reform, learning methods, and intellectual development are essential steps in building a progressive Islamic educational system. Fazlur Rahman's ideas remain relevant as a foundation for the development of contemporary Islamic education that is integrative and adaptive to the advancement of science and technology.*

**Keywords:** *Fazlur Rahman, Islamic education, reform, tradition, modernity*

**Abstrak :** Artikel ini membahas pemikiran Fazlur Rahman mengenai pembaruan pendidikan Islam yang berupaya memadukan nilai-nilai tradisi Islam dengan tuntutan modernitas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang menyebabkan krisis intelektual dalam dunia Islam. Fazlur Rahman menawarkan gagasan pembaruan melalui integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan etika Islam sebagai landasan utama pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap karya-karya Fazlur Rahman dan literatur terkait. Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman menekankan pentingnya pembentukan manusia yang kritis, rasional, dan bermoral, serta mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Fazlur Rahman menilai bahwa reformasi kurikulum, metode pembelajaran, dan pengembangan intelektual menjadi langkah penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang progresif. Pemikiran Fazlur Rahman relevan dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang integratif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Kata Kunci:** *Fazlur Rahman, pendidikan Islam, pembaruan, tradisi, modernitas.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan instrumen penting dalam membangun peradaban umat manusia. Modernisasi pendidikan Islam menjadi sebuah keniscayaan untuk menjawab ketertinggalan umat Islam di tengah

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Fazlur Rahman memandang bahwa kemunduran pendidikan Islam disebabkan oleh krisis metodologi dan kuatnya dikotomi ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam cenderung mempertahankan warisan klasik secara konservatif tanpa diimbangi dengan keterbukaan terhadap ilmu-ilmu modern (Ikbal et al., 2025). Fazlur Rahman menilai bahwa sistem pendidikan Islam harus direkonstruksi dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan epistemologis utama sekaligus membuka diri terhadap perkembangan filsafat, ilmu sosial, dan sains modern. Pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaruan pendidikan Islam menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. Hal ini disebabkan masih ditemukannya berbagai problem pendidikan Islam, seperti rendahnya kualitas intelektual peserta didik, lemahnya budaya kritis, dominasi metode hafalan, dan belum optimalnya integrasi ilmu pengetahuan (Ubaidillah & Pangeran, 2025). Pendidikan Islam sering kali hanya berorientasi pada aspek ukhrawi dan kurang memberi perhatian pada pengembangan ilmu pengetahuan modern.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam. Penelitian Barry Sandy Sadewo dan Dimiyati Sajari membahas modernisasi pendidikan Islam melalui studi komparasi pemikiran Muhammad Iqbal dan Fazlur Rahman, menegaskan bahwa Rahman menempatkan intelektualitas Islam sebagai kunci pembaruan pendidikan (Sadewo & Sajari, 2023). Penelitian Syahri menitikberatkan pada pembaharuan pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman dalam perguruan tinggi agama Islam dengan fokus pada pengembangan paradigma spiritual, intelektual, dan integrasi kurikulum filsafat serta ilmu sosial (Syahri, 2022). Penelitian Mohammad Khatami dan Sarah Dina mengkaji relevansi modernisasi pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman dengan pendidikan Islam kontemporer, khususnya terkait dikotomi ilmu, rendahnya kualitas peserta didik, dan pentingnya integrasi pendidikan Islam dengan ilmu modern (Khatami & Dina, 2024). Penelitian Indah Husnul Khotimah dan Emna Laisa menjelaskan corak neo-modernisme Fazlur Rahman dalam pendidikan Islam, terutama upayanya mengikis dualisme pendidikan dan mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu modern (Khotimah & Laisa, 2024).

Penelitian sebelumnya belum mengkajian secara khusus dan mendalam membahas pemikiran Fazlur Rahman mengenai pembaruan pendidikan Islam sebagai upaya integratif antara tradisi keilmuan Islam dan modernitas. penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membahas relevansi pemikiran Fazlur Rahman dalam konteks pembaruan pendidikan Islam masa kini, terutama dalam upaya memadukan tradisi keilmuan Islam dengan perkembangan modernitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi pemikiran pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem pendidikan yang integratif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaruan pendidikan Islam merupakan salah satu formulasi paling relevan dalam menjawab krisis epistemologis pendidikan Islam kontemporer yang hingga kini masih terjebak dalam dikotomi antara ilmu agama dan ilmu modern. Fazlur Rahman secara tegas menolak pola pendidikan Islam yang bersifat tekstual, dogmatis, dan hanya berorientasi pada pelestarian tradisi tanpa disertai pengembangan daya

kritis serta kemampuan intelektual peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman (Fauzi & Winarto, 2025). Kemunduran umat Islam bukan disebabkan oleh ajaran Islam itu sendiri, melainkan oleh cara umat memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang stagnan dan tertutup terhadap modernitas. Pendidikan Islam harus dibangun di atas landasan Al-Qur'an yang dipahami secara kontekstual, rasional, dan progresif sehingga mampu melahirkan generasi muslim yang memiliki kedalaman spiritual sekaligus kecakapan intelektual modern. Dalam perspektif Fazlur Rahman, integrasi antara tradisi keilmuan Islam dan ilmu pengetahuan modern bukan sekadar pilihan metodologis, melainkan kebutuhan mendasar untuk membangun sistem pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan masyarakat global (Ali & Marasabessy, 2025). Konsep neo-modernisme yang dikembangkan Rahman menjadi jalan tengah antara konservatisme tradisional dan sekularisme modern, karena tetap mempertahankan nilai-nilai normatif Islam sambil membuka ruang bagi pengembangan sains, filsafat, dan ilmu sosial secara kritis. Pembaruan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman harus dipahami sebagai proses rekonstruksi menyeluruh terhadap tujuan, kurikulum, metode, dan paradigma pendidikan agar pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang saleh secara ritual, tetapi juga mampu berperan aktif dalam membangun peradaban modern yang berkeadaban, humanis, dan berbasis ilmu pengetahuan. Pemikiran ini menunjukkan bahwa integrasi tradisi dan modernitas merupakan fondasi utama bagi terciptanya pendidikan Islam yang transformatif dan berdaya saing di era kontemporer.

Penelitian ini berfokus mengenai bagaimana relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaruan pendidikan Islam dalam upaya memadukan tradisi keilmuan Islam dan modernitas di tengah tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis konsep pembaruan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman, mengkaji integrasi antara nilai-nilai tradisi Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, serta menjelaskan kontribusinya terhadap pengembangan paradigma pendidikan Islam masa kini. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya rekonstruksi pendidikan Islam yang integratif, kritis, dan kontekstual sehingga mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam sekaligus menjadi landasan praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem pendidikan yang relevan, humanis, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis pemikiran Fazlur Rahman mengenai pembaruan pendidikan Islam, terutama dalam upaya mengintegrasikan tradisi dan modernitas dalam sistem pendidikan Islam. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang menelaah secara mendalam dan kritis gagasan, konsep, serta pandangan Fazlur Rahman terkait pembaruan pendidikan Islam di era modern. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dasar pemikiran, tujuan, serta relevansi konsep pendidikan yang

ditawarkan Fazlur Rahman terhadap perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Genealogi Keilmuan Fazlur Rahman**

Rahman lahir pada tanggal 21 September 1919 di daerah Hazara (anak benua India) yang sekarang terletak di sebelah barat laut Pakistan. Ayahnya bernama Maulana S, adalah seorang alim terkenal jebolan Deoband. Dari sang ayahlah Rahman kecil menimba ilmu-ilmu agama, juga diajarkan bagaimana menjadi seorang Muslim yang taat terhadap agamanya, seperti salat, puasa, zakat, dan sebagainya. Menjadi sebuah keberuntungan bagi Rahman kecil, sebab ayahnya yang begitu memperhatikan baca dan menghafal al-Qur'annya, sehingga pada usia 10 tahun dia sudah hafal al-Qur'an secara keseluruhan. Pendidikan yang diberikan ayahnya ternyata memberikan pengaruh yang luar biasa bagi Rahman dalam membentuk watak dan karakternya agar dapat menghadapi kehidupan nyata. Masih menurutnya, ada beberapa faktor yang telah membantu terbentuknya karakter Rahman kecil, diantaranya ialah ketekunan sang bapak dalam mengajarkan agama kepadanya di rumah dengan disiplin yang tinggi, dampaknya dia dapat menghadapi berbagai macam peradaban pula tantangan di alam modern, tak lupa kasih sayang serta keihlasan sang ibu dalam mengasuhnya (Anam, 2026).

Hal yang tak kalah penting lainnya yang mempengaruhi pemikiran keagamaan Rahman ialah ia dididik dalam sebuah keluarga yang menganut mazhab Hanafi, sebuah mazhab Sunni yang lebih banyak menggunakan rasio (ra'yu) dibandingkan dengan mazhab Sunni lainnya. Disamping itu, di India dan Pakistan ketika itu berkembang pemikiran yang agak liberal seperti yang dikembangkan oleh Shah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Amir Ali serta Muhammad Iqbal.

### **Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam**

Pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaruan pendidikan Islam menekankan pentingnya memadukan tradisi keislaman dengan perkembangan modernitas agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Menurut Fazlur Rahman, kemunduran umat Islam salah satunya disebabkan oleh sistem pendidikan yang terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga melahirkan pola pikir yang sempit dan kurang adaptif terhadap perubahan sosial. Ia berpendapat bahwa pendidikan Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan teks keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan ilmiah. Dalam konsepnya, Al-Qur'an harus dipahami secara kontekstual melalui pendekatan historis dan moral agar ajaran Islam tetap relevan dengan kehidupan modern. Oleh karena itu, Fazlur Rahman mendorong integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai spiritual Islam dalam kurikulum pendidikan. Ia juga menekankan pentingnya pembentukan moral dan karakter peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan, bukan sekadar pencapaian akademik. Pembaruan

pendidikan Islam menurutnya harus dilakukan melalui perubahan metode pembelajaran, peningkatan kualitas guru, serta pengembangan lembaga pendidikan yang terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memadukan tradisi dan modernitas, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi muslim yang beriman, berakhlak, serta memiliki kemampuan intelektual yang kompetitif dalam menghadapi perkembangan dunia modern (Anam, 2026).

Dewasa ini pendidikan Islam sedang dihadapkan dengan tantangan yang jauh lebih berat dari masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealisme umat manusia yang serba multi-interest, dan berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang multi kompleks pula (Karimah & Khotimah, 2021). Ditambah lagi dengan beban psikologis umat Islam dalam menghadapi Barat, bekas saingan jika bukannya musuh sepanjang sejarah. Kesulitan ini semakin menjadi akut karena faktor psikologis yang lain yaitu timbul sebagai klompok pihak yang kalah, berbeda dengan kedudukan umat Islam klasik pada waktu itu umat Islam adalah pihak yang menang dan berkuasa.

Fenomena tersebut, menurut Syed Ali Ashraf telah menyuburkan tumbuhnya golongan-golongan penekan. Kelompok-kelompok ini dengan cepat meraih kekuasaan dari orang-orang yang pikiranya lebih cenderung kepada agama. Akibatnya muncullah suatu ketergantungan dan pertentangan antara golongan sekuler dengan golongan agama. Pertentangan ini telah menampakkan diri secara terang-terangan di beberapa negara seperti Turki, Mesir, Pakistan dan Indonesia.

Strategi pendidikan Islam yang ada sekarang ini tidaklah benar-benar diarahkan kepada tujuan yang positif, tetapi lebih cenderung bersifat defensif yaitu untuk menyelamatkan pikiran kaum Muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasanggagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang akan meledakkan standar moralitas Islam.

Dalam kondisi kepanikan spiritual tersebut, strategi pendidikan Islam yang dikembangkan di seluruh dunia Islam secara universal bersifat mekanis. Akibatnya muncullah golongan yang menolak segala apa yang berbau Barat, bahkan ada pula yang mengharamkan pengambil alihan ilmu dan teknologinya. Sehingga apabila kondisi ini terus berlanjut akan dapat menyebabkan kemunduran umat Islam.

### **Gerakan Ganda (Double Movement) Pendidikan Fazlur Rahman**

Membincang pendidikan pasti tak akan lepas dari anak didik, dan anak didik yang dihadapi oleh dunia pendidikan Islam di negara-negara Islam berkaitan erat dengan agenda besar yang belum berhasil, yakni dikotomi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum untuk ditumbangkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Belum berhasilnya penghapusan dikotomi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum mengakibatkan rendahnya kualitas intelektual anak didik dan munculnya pribadi-pribadi yang pecah (*split personality*) dari kaum Muslim (Fikriansyah, 2024). Misalnya, seorang muslim yang saleh dan taat menjalankan ibadah, pada waktu yang sama ia dapat menjadi pemerias, penindas, koruptor, atau melakukan perbuatan tercela

lainnya. Bahkan yang lebih ironis lagi, dikotomi sistem pendidikan tersebut mengakibatkan tidak lahirnya anak didik yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam dari lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sebagian dari mereka lebih berperan sebagai pemain-pemain teknis dalam masalah-masalah agama, sementara ruh agama itu sendiri jarang benar digumulinya secara intens dan akrab (Husain et al., 2026).

Menurut Rahman, beberapa usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas. Pertama, anak didik harus diberikan pelajaran al-Qur'an melalui metode-metode yang memungkinkan kitab suci bukan hanya dijadikan sebagai sumber inspirasi moral tapi juga dapat dijadikan sebagai rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang. Dalam kaitan itu Rahman menawarkan metode sistematisnya dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an (Khotimah, & Laisa, 2024). . Metode itu terdiri dari dua gerakan ganda yaitu dari situasi sekarang ke masa al-Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini. Gerakan pertama mempunyai dua langkah, ialah:

1. Harus memahami arti atau makna dari suatu pernyataan dengan mengkaji situasi dan problem historis di mana pernyataan al-Qur'an tersebut merupakan jawaban. Sebelum mengkaji ayat-ayat spesifiknya, sutau kajian mengenai mengenai situasi makro dalam batasan-batasan masyarakat, agama, adat-istiadat, lembaga-lembaga dan mengenai kehidupan secara menyeluruh di Arabia pada saat kehadiran Islam, khususnya di sekitar Mekkah harus dilakukan.
2. Mengajarkan dan memberi jawaban-jawaban spesifik, serta menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral juga sosial umum yang dapat disaring dari ayat-ayat spesifik dalam lingkup latar belakang sosiohistoris yang sering dinyatakan. Selama proses ini, perhatian harus diberikan kepada arah pengajaran al-Qur'an sebagai suatu keseluruhan sehingga setiap arti tertentu yang difahami, setiap hukum yang dinyatakan dan setiap tujuan yang dirumuskan akan koheren dengan yang lainnya. Al-Qur'an sebagai suatu keseluruhan memang menanamkan sikap yang pasti terhadap hidup dan memenuhi suatu pandangan dunia yang kongkrit.

Jika dua momen gerakan ganda ini dapat dicapai, menurut Rahman, perintah-perintah al-Qur'an akan hidup dan efektif kembali. Metode penafsiran yang ditawarkan Rahman itulah yang disebutnya sebagai prosedur ijtihad. Dalam metode tersebut Rahman telah mengasimilasi dan mengkolaborasi secara sistematis pandangan yuridis Maliki dan Shathibi tentang betapa mendesaknya memahami AlQur'an sebagai suatu ajaran yang padu dan kohesif ke dalam gerakan pertama dari metodenya (Hermeneutika & Syahrur, 2021). Kedua, memberikan materi disiplin ilmu-ilmu Islam secara historis, kritis dan holistik. Disiplin ilmu-ilmu Islam itu meliputi: Teologi, hukum etika, ilmuilmu sosial dan filsafat.

Dalam mengatasi kelangkaan tenaga pendidik seperti itu, Rahman menawarkan beberapa gagasan: Pertama, merekrut dan mempersiapkan anak didik yang memiliki bakat-bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap agama Islam (Abdul & Hasanah, 2025). Anak didik seperti ini harus dibina dan diberikan insentif yang memadai untuk membantu memenuhi

keperluannya dalam peningkatan karir intelektual mereka. Apabila hal ini tidak segera dilakukan maka upaya untuk menciptakan pendidik yang berkualitas tidak akan terwujud.

## KESIMPULAN

Menurut Fazlur Rahman, permasalahan utama pendidikan Islam modern meliputi tujuan pendidikan yang kurang tepat, adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, rendahnya kualitas peserta didik, kurangnya pendidik yang profesional, serta terbatasnya sumber literasi. Untuk mengatasinya, pendidikan Islam perlu diarahkan pada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, menghilangkan sikap tertutup terhadap ilmu pengetahuan, mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, memperkuat pemahaman Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam secara kritis, meningkatkan penguasaan bahasa asing, serta menumbuhkan sikap toleran. Dengan demikian, diharapkan lahir generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Hasanah, M. (2025). Integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum Dalam Pemikiran Fazlur Rahman. *Journal of Islamic and Education Studies*, 4(1), 62-78.
- Ali, M., & Marasabessy, F. (2025). INTEGRASI PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DENGAN EPISTEMOLOGI FILSAFAT KONTEMPORER KRITIS. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 04(05), 1-9.
- Anam, R. K. (2026). Islamic educational philosophy: An ontological restoration. Tangerang: Grafiti Anagraf Indonesia.
- Fauzi, M., & Winarto, T. (2025). PEMIKIRAN PENDIDIKAN PROGRESIF DALAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN Oleh: 10(1), 89-105.
- Fikriansyah. (2024). FILOSOFI PENDIDIKAN ISLAM PASCAMODERN : TELAAH PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 122-132.
- Hermeneutika, I., & Syahrur, M. (2021). *Integrasi hermeneutika muhammad syahrur dan hermeneutika fazlur rahman sebagai metode tafsir kontemporer*.
- Husain, A. A., Adawiyah, L. R., Al Haariz, M., & Anam, R. K. (2026). The educational philosophy of K.H. Ahmad Dahlan: An answer to the crisis of educational dualism in the colonial era. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3347-3353. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.12930>
- Ikbal, M., Ismail, F., & Sukardi, I. (2025). The Intellectual Legacy of Islam: The Evolution of Educational Institutions from the Classical to the Medieval Period. *The Future of Education Journal*, 4(4), 980-991.
- Karimah, U., & Khotimah, H. (2021). KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Studi Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman Ummah Karimah dan Husnul Khotimah. 19(02), 59-72.
- Khatami, M., & Dina, S. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal.Faiunwir.Ac.Id*, 10(1), 184-194.

- Khotimah, I. H., & Laisa, E. (2024). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN FAZLUR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 2(1), 84-101.
- Sadewo, B. S., & Sajari, D. (2023). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL DAN FAZLUR RAHMAN. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 168-184.
- Syahri, S. (2022). PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN DALAM PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM. 2(1), 1-11.
- Ubaidillah, & Pangeran, G. B. (2025). Pedagogi Islam dan Dampaknya dalam Mengembangkan Pemikiran Kritis dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-12.